BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha pemerintah melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan pendidikan seumur hidup yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah untuk mempersiapkan siswa ikut berperan dalam lingkungan yang beragam, berbeda yang sesuai di masa depan. (Maunah, 2009: 5)

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Mulyasa, 2005: 15) Untuk membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya pendidikan harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa adanya kualitas pendidikan yang baik, maka peningkatan serta pengembangan kualitas sumber daya manusia tidak akan berjalan dengan maksimal.

Hal tersebut berkaitan juga dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa :

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuannya dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. (Suharti, 2009: 7)

Undang-Undang tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Islam yaitu untuk membentuk kepribadian insan kamil, artinya manusia yang sempurna jasmani dan rohaninya sehingga dapat berkembang normal karena takwanya pada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa manusia itu senang mengamalkan ajaran Islam serta berguna bagi dirinya dan orang lain.

Sebagaimana firman Allah yang dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Tafsir Jalalain dari ayat diatas yaitu Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri (bagi kalian) dapat dibacakan watun dan uswatun (yang baik) untuk diikuti dalam hal penerapan dan keteguhan serta kesabaran, yang masing-masing diterapkan pada tempat-tempatnya (bagi orang) lafal ayat ini berkedudukan menjadi badal dari lafal lakum (yang mengharap rahmat Allah) yakni takut kepada-Nya (dan hari-hari lain dan banyak menyebut Allah) begitu pula dengan orang-orang yang selain mereka.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan dalam Islam bukan hanya proses transfer pengetahuan *(transfer of knowledge)*, tetapi juga berfungsi sebagai transfer tentang kepribadian *(transfer of personality).* Jika siswa tidak memiliki karakter baik, berarti proses pendidikan dalam hal ini telah "gagal", inilah problema pendidikan yang kita hadapi di Indonesia. Jadi pendidikan dalam Islam bukan hanya *transfer of knowledge,* tetapi juga memperhatikan apakah pengetahuan yang diberikan dapat mengubah sikap terhadap siswa. (Tobroni, 2018: 173)

Isu-isu khusus dalam proses pendidikan, termasuk pengembangan banyak potensi peserta didik termasuk spiritual, sosial, emosional, akademik, masalah fisik, kesehatan mental, dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang menyebutkan bahwa: "Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab". Namun pada kenyataannya pelaksanaan Pendidikan Karakter khususnya pada siswa tingkat sekolah menengah atas/kejuruan belum tercapai sepenuhnya. Dilihat dari semakin bergesernya nilai-nilai

moral, kurangnya sikap disiplin, rasa bertanggung jawab dan bentuk-bentuk kenakalan yang lainnya. Dan disini kita fokuskan pada salah satu karakter siswa yang cukup dominan yaitu karakter tanggung jawab.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat karakter tanggung jawab siswa diantaranya adalah kepribadian guru sebagai pendidik di kelas. Seorang guru harus memiliki jiwa keteladanan, karena guru merupakan figur utama bagi peserta didiknya. Peserta didik cenderung lebih menonjol pada aspek meniru atau mencontoh pada pribadi seorang guru dari pada wawasan keilmuannya. Jika seorang guru memiliki teladan atau budi pekerti baik, pada akhirnya akan ditiru oleh peserta didiknya, begitu pula sebaliknya.

Selain lingkungan sekolah, peserta didik hidup dan dibimbing dilingkungan keluarga dan masyarakat. Tentu salah satu dari faktor lingkungan tersebut mempengaruhi karakter peserta didik. Bisa jadi karena faktor lingkungan keluarga, pola asuh orang tua yang kurang tepat dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Hakikatnya guru harus memiliki kemampuan dalam mendidik siswa agar dapat menghasilkan generasi yang berprestasi dibidang apapun. Untuk itu guru harus mendapatkan Pendidikan yang baik agar menjadi seorang guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan professional saat mengajar. (Febrian, 2019: 4)

Faktor terpenting yang menentukan keberhasilan belajar siswa yaitu kompetensi kepribadian guru. Seorang guru seharusnya tidak hanya bisa memerintah, tetapi juga harus menjadi contoh bagi siswanya agar siswa dapat mengikuti tanpa merasa terpaksa. Kepribadian guru sebagai teladan yang baik memiliki pengaruh langsung terhadap kehidupan dan kebiasaan belajar siswa. Kepribadian di sini meliputi pengetahuan, keterampilan, gagasan, sikap dan juga persepsinya terhadap orang lain. (Hamalik, 2009: 34-35)

Menurut Hamalik yang dikutip Ridwan menyatakan bahwa “Kepribadian guru berpengaruh langsung secara kumulatif terhadap kebiasaan belajar para siswa”, yang dimaksud kepribadian di sini meliputi; pengetahuan, keterampilan, ideal, sikap dan persepsi yang dimiliki guru tentang orang lain.

Hamalik juga mengemukakan sejumlah karakteristik guru yang disenangi para siswa adalah guru yang suka bekerjasama, demokratis, sabar, baik hati, adil, konsisten, suka menolong, bersifat terbuka, suka humor, ramah tamah, menguasai bahan pelajaran, fleksibel, memiliki beragam minat, menaruh minat yang baik terhadap siswa. Jadi jelas bahwa kepribadian seorang guru akan mempengaruhi kelangsungan belajar siswa baik secara langsung atau tidak langsung. Jadi bagi seorang guru setidaknya memiliki satu kepribadian yang unik dan menarik.

Dan berdasarkan hal-hal yang sudah disebutkan, muncullah permasalahan apabila kompetensi kepribadian guru yang baik tidak seimbang dengan karakter siswa yang baik juga ataupun sebaliknya. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada bulan Agustus – September 2021 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Cirebon bahwa masih banyak siswa kelas XI yang belum memenuhi kriteria karakter tanggung jawab yang bisa dikatakan sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang masih menunda – nunda pengerjaan tugas, sehingga tugas tersebut menumpuk, atau bahkan tidak dikerjakan sama sekali. Kemudian masih banyak juga yang telat atau bahkan tidak masuk saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung terutama saat kelas dalam jaringan (daring).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru Pedidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa, maka untuk menjawab masalah diatas penulis mengambil judul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Tanggung jawab Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi pokok persoalan:

1. Bagaimana Kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Cirebon?

2. Bagaimana karakter tanggung jawab siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Cirebon
2. Karakter tanggung jawab siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Cirebon
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Cirebon

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagaimana permasalahan yang telah diuraikan diatas, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam dan bisa menjadi referensi bagi kalangan akademis maupun non-akademis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, pendidik, peserta didik dan peneliti.

a. Bagi sekolah dan pendidik diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian seorang pendidik dan membentuk karakter siswa yang tanggung jawab.
b. Bagi siswa diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan motivasi dalam upaya membentuk karakter tanggung jawab.

c. Bagi peneliti sendiri bermanfaat untuk mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk menambah wawasan untuk penelitian yang relevan.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Fathurrochman, I. (2017) Kompetensi dikatakan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai hasil dari pendidikan atau pelatihan, atau pengalaman belajar informal tertentu yang menghasilkan kinerja yang memuaskan dari tugas tertentu (Payong, 2011). Wibowo (2007) menyatakan bahwa Kompetensi adalah kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan serta didukung sikap kerja yang dibutuhkan oleh pekerjaan tersebut. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. (Elfrida, 2020: 55)

Kepribadian menunjuk kepada organisasi sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berfikir dan merasakan, secara khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Kepribadian merupakan organisasi faktor-faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari individu. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan sifat khas yang dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tersebut berhubungan dengan orang lain. (Jamal, 2009: 103-104)

Dalam Standar Nasional Pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. (Akhmad, 2012: 29) Untuk menunaikan tugas seorang guru, kebanggaan terhadap tugas yang dipercayakan kepadanya dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang besar harus dibarengi. Dengan kata lain, guru harus memiliki semangat yang tercermin dalam norma, moral,

estetika dan ilmu pengetahuan yang akan mempengaruhi perilaku etis siswa sebagai individu dan anggota masyarakat. Guru harus mampu mengajarkan siswa keterampilan disiplin diri, membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar, mengikuti aturan, dan belajar berperilaku. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya (Direktorat Tenaga Kependidikan,2008: 5).

Kompetensi kepribadian guru sekurang-kurangnya mencakup indikator kepribadian:

1) Beriman dan bertakwa
2) Berakhlak mulia
3) Arif dan bijaksana
4) Demokratis
5) Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa
6) Berwibawa
7) Jujur
8) Sportif
9) Menjadi teladan bagi siswa
10) Mengevaluasi kinerja sendiri
11) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan (Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2014, 2015: 8)

Secara terminology D. Yahya Khan (2010) menyatakan bahwa karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi antara pernyataan dan tindakan. Sedangkan Suyanto, menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat. (Muslich, 2018: 70)

Berdasarkan teori Ratna Megawani, membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter anak yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. (Narwati, 2011: 5)

Tanggung jawab (*responbility*) adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. (Yaumi, 2016: 72)

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dn Tuhan. Apabila dalam penggunaan hak dan kewajiban itu bisa tertib, maka akan timbul rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik itu apabila antara perolehan hak dan penunaian kewajiban bisa saling seimbang (Mustari, 2014: 19)

Indikator nilai karakter tanggung jawab menurut Nurul Zuriah dalam bukunya ada 3, yaitu:

1) Menyerahkan tugas tepat waktu
2) Mengerjakan sesuai petunjuk
3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri (Zuriah, 2011 : 232)

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator nilai tanggung jawab, yaitu:

1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
2) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama (Fitri, 2012 : 43)

Dari persoalan tersebut peneliti memerlukan data-data yang menunjukkan hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan karakter tanggung jawab siswa.

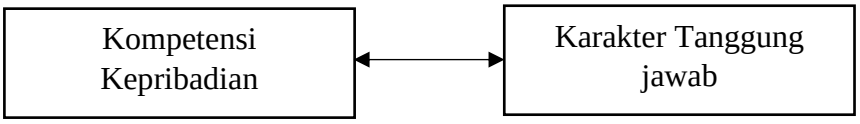

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan sama halnya dengan tinjauan Pustaka (prior research) yang berisi tentang uraian mengenai hasil peneliatian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Adapun penelitian terdahulu diambil dari beberapa penelitian skripsi yang relevan, diantaranya sebagai berikut.

1. Skripsi yang ditulis oleh Lina Rukmana, mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi tahun 2020 dengan judul "Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi". Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam upaya membentuk karakter tanggung jawab siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi antara lain rutinitas sholat dhuha berjamaah, rutinitas sholat dhuhur berjamaah, tahfidz juz 30 dan kegiatan muhadharah. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang karakter tanggung jawab siswa. Adapun perbedaannya, yaitu pada variabel X dan jenis penelitian, pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan variabel X nya tentang upaya guru melalui kegiatan keagamaan sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan variabel X nya tentang kompetensi kepribadian guru serta berbeda lokasi penelitian.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ade Sundari mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tahun 2019 dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong". Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

pertama, kondisi karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong yaitu dapat mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab atas setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. *Kedua*, upaya yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Rejang Lebong yaitu dengan memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, menggunakan meteode pendidikan karakter yang bervariasi, memberikan tugas, mengelompokkan peserta didik, memodifikasi dan memperkaya bahan ajar, menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilan dan laporan Pendidikan karakter, mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing, mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter. Adapun perbedaannya, yaitu pada variabel X dan jenis penelitian, pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan variabel X nya tentang upaya guru sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan variabel X nya tentang kompetensi kepribadian guru serta berbeda lokasi penelitian.

3. Skripsi yang ditulis oleh Khoirul Rahmawati mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Diponegoro tahun 2021 dengan judul "Strategi guru dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19 Kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo". Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggungjawab siswa melalui pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo adalah pembelajarannya lebih mengaju pada life skill, video call, dan komunikasi yang intens antara guru dan wali murid. 2) Faktor pendukung dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran jarak jauh dimasa covid-19 kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo yaitu orang tua

siswa memahami situasi dan kondisi saat ini, orang tua bisa menghandle kuota internet yang dibutuhkan anaknya, dan sinyal mendukung. Faktor penghambat dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran jarak jauh dimasa covid-19 kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo yaitu terdapat siswa yang tidak memiliki HP, tidak semua guru menguasai IT, dan komunikasi jarak jauh antara siswa dan guru. 3) Hasil yang diperoleh dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran jarak jauh dimasa covid-19 kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo terlihat jika ada kerjasama antara guru dan orangtua. Siswa akan semakin mandiri jika dalam pengawasan orangtua selama pembelajaran berlangsung. Untuk karakter tanggung jawab kitab isa bertanya kepada orangtua siswa, guru harus menjalin komunikasi bersama dengan orang tua siswa. Adapun perbedaannya, yaitu pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kuantitatif serta berbeda lokasi penelitian.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON